

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan dalam sektor pertanian sedang dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian yang mencakup beberapa subsektor seperti tanaman bahan makanan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian memiliki peluang untuk bersaing karena mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja dan sebagai penyedia pangan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian, perlu diperhatikan dua hal utama yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan yaitu sektor usahatani sebagai penghasil produk pertanian dan kegiatan peningkatan nilai tambah produk pertanian. Peningkatan nilai tambah produk pertanian dilaksanakan melalui pengolahan dengan basis ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan agribisnis melalui agroindustri beserta pemasarannya.

Menurut Santoso (2011), agroindustri merupakan model pembangunan perekonomian dengan pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada padat karya dengan menampilkan ciri khas daerah setempat dan menggunakan semua sumber daya lokal, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modalnya.

Pengembangan agroindustri sebagai langkah industrialisasi merupakan pilihan strategis yang tepat karena agroindustri tidak hanya menciptakan kondisi saling mendukung antara kekuatan industri maju dengan pertanian tangguh tetapi juga membentuk keterpaduan sektor industri pertanian yang memberikan dampak ganda pada perubahan baik melalui penciptaan lapangan kerja, memberikan nilai tambah, perbaikan pendapatan dan pengembangan pertanian (Hanani, 2003).

Agroindustri diharapkan mampu berperan penting dalam kegiatan pembangunan daerah dengan tujuan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu mendorong sektor pertanian menciptakan struktur perekonomian yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan industri pertanian atau agroindustri perlu dikembangkan di pedesaan. Menurut Santoso (2011), agroindustri adalah model yang sangat cocok dikembangkan karena mempunyai

keterkaitan ke belakang “*backward linkage*” dan keterkaitan ke depan “*forward linkage*” yang luas. Keterkaitan ke depan, agroindustri dapat memberi peluang lapangan kerja bagi “*unskilled labour*” hingga “*iskilled labour*”. Keterkaitan ke belakang, agroindustri pada sektor pertanian akan memacu pertumbuhan perekonomian pedesaan, sehingga lambat laun bisa menyelesaikan persoalan – persoalan di desa.

Mangga merupakan komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agroindustri. Indonesia memiliki berbagai jenis varietas mangga seperti mangga gadung, golek, arum manis, manalagi, gedong gincu, dan podang dengan produksi nasional sebesar 117.595 ton pada tahun 2011 (BPS, 2013), sedangkan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi mangga di Indonesia dengan total produksi sebesar 11.535 ton pada tahun 2011 (BPS, 2013) yang tersebar pada berbagai daerah seperti Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Nganjuk, Tulungagung, dan Kediri. Khusus untuk mangga podang banyak dibudidayakan di Kabupaten Kediri, Tulungagung, dan Nganjuk.

Mangga podang merupakan buah khas kabupaten Kediri yang tersebar di lima kecamatan yaitu Kecamatan Mojo, Semen, Banyakan, Grogol, dan Tarokan. Terdapat tiga jenis varietas mangga podang asal Kediri, yaitu mangga podang urang dengan ciri warna kulit buah merah jingga dan memiliki rasa buah manis segar, mangga podang lumut dengan warna kulit buah kuning kehijauan yang memiliki rasa buah agak masam, dan mangga podang nanas yaitu mangga podang dengan warna kulit buah kuning dan memiliki rasa buah manis dengan sedikit rasa masam. Pada umumnya mangga podang ditanam di pekarangan atau tegalan.

Kecamatan Banyakan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah tanaman mangga terbesar yaitu sebanyak 99.800 pohon dengan total produksi mangga 92.500 kw (BPS, 2012). Melimpahnya produksi mangga podang pada panen raya akan menyebabkan rendahnya nilai jual produk. Penurunan nilai jual produk turun hingga 80%. Ketika diluar musim panen harga mangga podang mencapai Rp 15.000.-/kg, sedangkan pada musim panen harga mangga podang perkilogram sebesar Rp 2.000,-. Rendahnya harga jual mangga podang disebabkan oleh karakter mangga podang yang musiman dan mempunyai mudah rusak, sehingga umur simpan buah mangga podang relatif pendek. Ketika

produksi mangga podang melimpah pada musim panen, petani akan menjual dengan harga yang murah untuk menghindari kerugian akibat kerusakan pada buah.

Dalam mengatasi rendahnya nilai jual mangga podang pada musim panen diperlukan adanya penanganan pasca panen terhadap mangga podang, salah satunya dengan membuat produk turunan atau produk olahan mangga podang. Pengolahan mangga podang menjadi berbagai produk turunan akan memperpanjang waktu simpan dan meningkatkan nilai jual buah mangga podang, serta keuntungan petani mangga podang akan meningkat.

Produk olahan mangga podang berpeluang untuk semakin berkembang menjadi produk unggulan Kabupaten Kediri, mengingat tidak semua daerah mampu menghasilkan mangga podang dengan kualitas baik. Selain itu, Kabupaten Kediri memiliki berbagai obyek wisata seperti wisata Gunung Kelud, Monumen Simpang Lima Gumul, wisata Ziarah Pohsarang, wisata Air Tejun Dolo, dan tempat kursus berbahasa inggris (Kampung Inggris) yang siswanya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Produk olahan mangga podang dapat dijadikan sebagai oleh – oleh produk khas Kabupaten Kediri.

Produk olahan mangga podang yang menjadi primadona adalah keripik mangga podang. Keripik mangga podang merupakan salah satu camilan berupa irisan tipis dari buah mangga podang. Banyaknya permintaan berbagai jenis keripik buah membuat potensi pasar keripik buah semakin luas. Permintaan keripik buah biasanya berasal dari toko atau pusat oleh – oleh. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi keripik buah, namun diperkirakan jumlah konsumsi keripik buah seperti keripik mangga podang akan meningkat seiring dengan minat masyarakat terhadap produk olahan yang meningkat, budaya membeli oleh – oleh, pertumbuhan rumah makan , toko, dan pariwisata.

Keripik mangga podang ini, memiliki rasa gurih, renyah, dan rasa khas dari mangga podang, serta memiliki daya tahan lama. Keripik mangga podang dapat bertahan hingga \pm 1 tahun dengan kondisi kemasan baik atau tertutup rapat, sedangkan mangga podang segar hanya dapat bertahan selama 7 hari.

Keberadaan produk olahan berupa keripik mangga podang dapat memberikan nilai tambah terhadap komoditas hasil pertanian yaitu mangga podang, nilai tambah yang diberikan oleh komoditas mangga podang dapat dilihat dari nilai guna dan nilai ekonomisnya. Dari sisi nilai guna mangga podang tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar, melainkan dapat diolah menjadi keripik mangga podang yang lezat dan lebih tahan lama. Dari segi ekonomisnya perlakuan terhadap komoditas mangga podang berupa pengolahan dan pengemasan mengakibatkan nilai jual produk menjadi lebih tinggi.

Kesediaan konsumen untuk membeli produk akhir dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga bahan baku merupakan insentif yang menarik bagi agroindustri pengolah mangga podang. Apabila harga keripik mangga podang yang lebih tinggi ini dapat ditransmisikan kepada petani mangga podang, maka dapat memperbesar bagian harga yang diterima petani untuk meningkatkan produksi mangga podang.

Kelompok tani wanita “Budidaya” adalah kelompok tani yang mengelola agroindustri “Podange”. Agroindustri “Podange” mengolah mangga podang segar menjadi berbagai macam produk olahan seperti dodol, lether, keripik, manisan jeli, sirup, serta manisan buah. Penanganan yang lebih baik pada agroindustri pengolahan mangga podang diperlukan agar hasil produksi dapat berkembang dengan baik dan menjadi produk yang kompetitif, serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Sehingga akan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk lebih melakukan pengolahan produk pertanian lainnya yang akan meningkatkan nilai tambah dan keuntungan usaha tani.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa agroindustri “Podange” yang bergerak dalam pengolahan mangga podang mengalami permasalahan dalam pengelolaan biaya dan administrasi. Administrasi dalam agroindustri hanya dilakukan secara sederhana. Hal ini menyebabkan usaha agroindustri tidak mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan. Selain itu, pengadministrasian yang kurang baik akan menyebabkan timbulnya kecurigaan antar anggota yang dapat menyebabkan perpecahan dalam kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan agroindustri lebih merujuk peningkatan kesejahteraan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menjaga kelangsungan pertumbuhan agroindustri

dalam jangka panjang. Tujuan tersebut akan tercapai apabila agroindustri melaksanakan kegiatan produksi. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi agroindustri “Podange” mengenai sejauh mana agroindustri tersebut mampu memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pengusaha yaitu kelompok tani wanita “Budidaya” dalam meningkatkan produksi dan mengembangkan usahanya

1.2. Perumusan Masalah

Agroindustri merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian. Agroindustri dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produksi bahan baku dan nilai tambah, menciptakan lapangan pekerjaan dan pengembangan pasar, sekaligus meningkatkan ekonomi daerah. Kriteria skala usaha agroindustri yang digunakan menurut kriteria jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut : (1) industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1- 4 orang; (2) industri kecil 5 – 19 orang; (3) industri menengah 20-99 orang; (4) industri besar 100 orang ke atas (BPS, 2013)

Mangga podang merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki karakteristik mudah rusak dan bersifat musiman, Produksi mangga podang yang melimpah pada setiap musim panen menyebabkan rendahnya nilai jual mangga podang di tingkat petani, sehingga keuntungan yang diperoleh petani juga semakin rendah. Menghadap permasalahan tersebut, diperlukan penanganan pasca panen yang tepat, sehingga mampu menekan kerusakan buah, memperpanjang waktu simpan buah, meningkatkan nilai tambah, serta meningkatkan keuntungan.

Mangga podang sebaiknya digunakan sebagai bahan baku utama dalam kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah yang tinggi. Mangga podang tidak hanya dikonsumsi secara langsung dalam bentuk buah segar, akan tetapi mengarah pada aktifitas peningkatan nilai tambah bagi komoditas tersebut. Pengolahan mangga podang segar menjadi berbagai jenis produk olahan seperti keripik mangga podang merupakan bentuk alternatif usaha dalam rangka meningkatkan nilai tambah komoditas mangga podang. Secara sederhana nilai tambah pengolahan mangga podang segar menjadi keripik mangga podang dapat

diketahui berdasarkan konversi harga jual produk segar mangga podang yaitu Rp 2.000,- per kg yang dapat menghasilkan kurang lebih 110 gr keripik mangga podang yang dijual dengan harga Rp 11.000,-.

Nilai tambah merupakan nilai yang menunjukkan imbalan jasa untuk modal kerja dan manajemen perusahaan. Nilai tambah dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai jual dari bahan baku dengan produk yang telah mengalami proses pengolahan. Nilai tambah akan mempengaruhi kemampuan suatu usaha dalam mendapatkan keuntungan. Semakin besar nilai tambah yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Agroindustri pengolahan mangga podang “Podange” yang berada di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri merupakan agroindustri yang dibentuk oleh ibu – ibu yang tergabung dalam satu kelompok tani wanita “Budidaya”. Agroindustri ini mengolah mangga podang menjadi berbagai produk seperti dodol mangga, sirup mangga, keripik mangga, dan lain – lain. Usaha agroindustri pengolahan mangga podang erat kaitannya dengan sifat kekeluargaan dalam tenaga kerja, sehingga setiap pihak berhak terlibat langsung didalamnya, baik di bidang produksi maupun pemasaran. Dilihat dari jumlah tenaga kerja sebanyak 11 orang, maka usaha agroindustri pengolahan mangga podang termasuk ke dalam skala industri kecil.

Agroindustri pengolahan mangga podang “Podange” yang dikelola oleh Kelompok Tani Wanita “Budidaya” sebagai suatu usaha memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau profit yang akan memberikan peningkatan kesejahteraan kepada anggota kelompok tani. Kemampuan suatu usaha untuk mencapai keuntungan ini disebut profitabilitas. Penentuan rasio profitabilitas dipengaruhi oleh biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Menurut Sartono (2001) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tingkat efektifitasnya pengelolaan perusahaan.

Modal dan penggunaan teknologi mempengaruhi produksi keripik mangga podang yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh

agroindustri. Modal berpengaruh pada penggunaan bahan baku, sedangkan teknologi berupa alat produksi berpengaruh pada jumlah produksi keripik mangga podang, semakin banyak jumlah alat produksi, maka akan semakin besar pula keripik mangga yang dihasilkan. Alat produksi yang dimiliki hanya satu buah *vaccum friying* menyebabkan produksi keripik mangga hanya 4 kg per hari. Selain modal dan teknologi, pemasaran juga berperan dalam perolehan keuntungan agroindustri. Pemasaran produk yang hanya pada sekitar Kediri dan kondisi jalan menuju tempat produksi yang kurang baik mengakibatkan sulitnya pemasaran produk.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita “Budidaya” masih sederhana, sehingga pengawasan dan pengevaluasian kinerja keuangan masih belum tepat. Oleh karena itu pengukuran terhadap kemampuan agroindustri pengolahan mangga podang yang dikelola oleh Kelompok Tani Wanita “Budidaya” khususnya produk keripik mangga podang dalam menghasilkan laba perlu dikaji dan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui manfaat usaha yang akan diperoleh anggota kelompok tani wanita dalam sisi finansial.

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini mengkaji beberapa pokok masalah yaitu :

1. Berapa besarnya nilai tambah dari bahan baku mangga podang segar untuk keripik mangga podang yang diperoleh pada agroindustri pengolahan mangga podang “Podange” di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri
2. Berapa besarnya penerimaan dan keuntungan berdasarkan hasil produksi usaha pada agroindustri pengolahan mangga podang “Podange” di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas di Agroindustri Pengolahan Mannga Podang yaitu :

1. Menganalisis besarnya nilai tambah di Agroindustri Pengolahan Mangga Podang “Podange” khususnya untuk produk keripik mangga podang di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri

2. Menganalisis besarnya nilai profitabilitas di Agroindustri Pengolahan Mangga Podang “Podange” khususnya untuk produk keripik mangga podang di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian mengenai Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas di Agroindustri Pengolahan Mangga Podang yaitu :

1. Bagi Agroindustri Pengolahan Mangga Podang, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usahanya
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi industri terkait dalam pengambilan kebijakan, pembinaan dan pengembangan agroindustri pengolahan mangga podang
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

